

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT, *NON PERFORMING*
LOAN DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA PT. BANK
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NAMA : KHAIFAH KURNIA
NPM : 1505160045
PROG. STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari JUMAT, tanggal 15 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **KHAIFAH KURNIA**
N P M : **1505160045**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT, NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

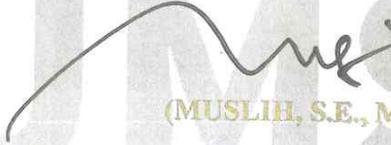
Penguji I

Penguji II


(Dr. BAHRIL DATUK S, S.E., M.M.)


(ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd)

Pembimbing


(MUSLIH, S.E., M.Si.)

Ketua

PANITIA UJIAN

Sekretaris


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)




(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : KHAIFAH KURNIA
N P M : 1505160045
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT, *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



MUSLIH, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : KHAIFAH KURNIA
NPM : 1505160045
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 04 Desember 2018
Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
D369AAFF387263687
6000
ENAM RIBU RUPIAH
KHAIFAH KURNIA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KHAIFAH KURNIA
N.P.M : 1505160045
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT, NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/3-2019	- Kuispa & jember. by pemeran man. pameri ug beru.		
	- Buat grafik dan perbedaan sub. IV makin * user variabel		
6/3-2019	- Kuispa yg di amb dari jurnal bank dal. - jawab soal dan buku dan jurnal di koreksi skripsi		
8/3-2019	ke user bag		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

KHAIFAH KURNIA, NPM 1505160045, Analisis Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Non Performing Loan disebut dengan kredit bermasalah, kredit bermasalah tersebut akan mempengaruhi laba, dengan hal ini seharusnya bank menganalisis kredit tersebut dengan cara mengecek dengan benar proposal yang diajukan oleh peminjam, agar tidak terjadi kembali kredit bermasalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Sumber data sekunder yang penulis gunakan berasal dari PT. Bank SUMUT yang berupa laporan keuangan selama periode tahun 2011-2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa analisis Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* menggunakan teori menurut Bank. Adapun hasil teori Bank adalah sebagai berikut: *Non Performing Loan* berkisaran paling tinggi 5,47% sedangkan paling rendah 2,56% dan *Loan to Deposit Ratio* berkisaran paling tinggi 101,77% sedangkan paling rendah 78,56%.

Kata Kunci : Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT, NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN”**. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan Studi S-1 dan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan, akan tetapi berkat bimbingan dan berbagai arahan dari berbagai pihak serta kemauan keras maka skripsi ini dapat tersusun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Lukmanul Hakim dan Ibunda Nuzha Ariasi yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan kepada penulis, serta kakak tercinta Khairunnisa, Nurul Huda dan Nurlia Hakim yang juga selalu memberikaan saran, dukungan dan perhatiannya kepada saya dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri SE., MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE.,MM.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Edie Rizliyanto selaku Direktur Utama PT.Bank SUMUT Kator Pusat Medan.
11. Bapak Rahmat Khairul selaku Pimpinan Divisi Akuntansi dan Pajak PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
12. PT. Bank SUMUT danseluruh Staff serta pegawaiPT.Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

13. Seluruh sahabat penulis Riska Suriyana, Ayu Lestari, Rika, Mei Dina Triandani, Nova Audina Siregar dan Suci Rahmadani yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

14. Seluruh Teman kelas A Manajemen Pagi yang telah memberikan doa dan semangat serta motivasinya kepada peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan Anugerah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan amal baik Bapak/Ibu/Saudara-saudari semua. Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja serta masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan penulisan-penulisan di kemudian hari.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Khaifah Kurnia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
1. Batasan Masalah	6
2. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori.....	8
1. Kredit	8
a. Pengertian kredit.....	8
b. Unsur-unsur Kredit	10
c. Manfaat Kredit dan Fungsi Kredit.....	12
d. Jenis-jenis Kredit	15

e. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit	21
2. <i>Non Performing Loan</i>	25
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	25
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i>	26
c. Teknik Penyelamatan <i>Non Performing Loan</i>	39
d. Standart Pengukuran <i>Non Performing Loan</i>	34
3. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	35
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	35
b. Tujuan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	36
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i>	36
d. Standart Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i>	37
B. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46

1. Deskripsi Data.....	46
a. <i>Non Performing Loan</i>	46
b. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	49
B. Pembahasan	53
1. Kebijakan Pemberian Kredit PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Berdasarkan Analisis <i>Non Performing Loan</i>	53
2. Kebijakan Pemberian Kredit PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Berdasarkan Analisis <i>Loan to Deposit Ratio</i>	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Tabel Total Kredit yang diberikan Pada PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2017	2
Tabel I.2	Tabel Total Kredit Bermasalah Pada PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2017	3
Tabel I.3	Tabel Total Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2017	4
Tabel III.1	Waktu Kegiatan Penelitian	43
Tabel IV.1	Tabel <i>Non Performing Loan</i> Pada PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2017	47
Tabel IV.2	Tabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> Pada PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2017	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar IV.1 Diagram <i>Non Performing Loan</i>	48
Gambar IV.2 Diagram <i>Loan to Deposit Ratio</i>	51
Gambar IV.3 Grafik Kredit Bermasalah dan Total Kredit yang diberikan	54
Gambar IV.4 Grafik total kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga	57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Kemampuan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimumkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam yang ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014, hal. 2).

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi (memperluas) kredit maupun investasi. Dana pihak ketiga merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan (Edo & Wiagustini, 2014).

Kredit adalah penjualan yang dilakukan bila pembayarannya baru diterima beberapa waktu kemudian. Di tengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. *Non Performing Loan* merupakan resiko yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Eriviasari, 2015).

Alternatif lain dalam menilai kinerja keuangan bank adalah *Loan to Deposit Ratio* adalah ratio besarnya antara seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Fitria & Sari, 2012).

Adapun jumlah *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dapat dilihat pada data tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Total kredit yang di berikan pada PT. Bank SUMUT
Tahun 2011-2017
(dalam Rupiah)

Tahun	Kredit yang Diberikan	Pertumbuhan
2011	11.885.386.462.988	100%
2012	15.325.577.722.514	28,94%
2013	17.109.219.622.826	11,64%
2014	18.160.940.614.862	6,15%
2015	18.695.976.056.540	2,95%
2016	19.532.096.193.444	4,47%
2017	18.465.683.221.240	(5,46)%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan (2018)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat total kredit yang diberikan pada setiap tahunnya dari tahun 2011-2016 mengalami kenaikan, hanya saja pada tahun 2017 total kredit yang diberikan mengalami penurunan.

Pada tahun 2011 total kredit yang diberikan sebesar 11.885.386.462.988, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 15.325.577.722.514, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 17.109.219.622.826, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.160.940.614.862, pada tahun 2015 total kredit mengalami kenaikan sebesar 18.695.976.056.540, pada tahun 2016 total kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar 19.532.096.193.444 dan pada tahun 2017 total kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar 18.465.683.221.240.

Manfaat pemberian kredit melalui program tertentu dengan sasaran sesuai visi dan misi yang dimiliki oleh bank. Adapun manfaat pemberian kredit antara lain yaitu daya guna uang, peningkatan peredaran dan lalu lintas uang, peningkatan daya guna barang, peningkatan peredaran barang, peningkatan motif usaha dan peningkatan pendapatan. Maka semakin besar total kredit diberikan yang didapatkan oleh perusahaan maka penilaian kebijakan pemberian kredit perusahaan semakin baik.

Tabel I.2
Data Total Kredit Bermasalah pada PT. Bank SUMUT
Tahun 2011-2017
(dalam Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Pertumbuhan
2011	304.270.868.000	100%
2012	460.516.298.000	51,35
2013	655.389.595.000	42,32
2014	993.047.504.000	51,52
2015	935.541.173.000	(5,79)
2016	918.848.159.000	(1,78)
2017	570.587.618.000	(37,90)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan (2018)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat total kredit bermasalah pada tahun 2011-2017 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Dilihat pada tahun 2011 total kredit bermasalah pada tahun 2011 sebesar 304.270.868.000, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 460.516.298.000, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 655.389.595.000, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 993.047.504.000, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 935.541.173.000, pada tahun 2016 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 918.848.159.000 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 570.587.618.000.

Tabel I.3
Total Dana Pihak ke 3 pada PT. Bank SUMUT
Tahun 2011-2017
(dalam Rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Pertumbuhan
2011	15.129.513.432.766	100%
2012	15.058.321.372.933	(0,47)%
2013	15.943.042.979.164	5,88%
2014	18.939.491.100.554	18,79%
2015	19.453.213.531.421	2,71%
2016	20.803.981.715.200	6,94%
2017	21.187.317.037.162	1,84%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan (2018)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dana pihak ke 3 pada setiap tahunnya dari 2011-2017 mengalami kenaikan.

Dilihat pada tahun 2011 dana pihak ke 3 sebesar 15.129.513.432.766, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 15.058.321.372.933, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 15.943.042.979.164, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.939.491.100.554, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 19.453.213.531.421, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 20.803.981.715.200 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 21.187.317.037.162

Menurut (Ismail, 2010, hal. 224), kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikan. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%.

Menurut (Kasmir, 2008, hal. 290) "*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%".

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Total kredit yang diberikan pada tahun 2011-2016 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan di tahun 2017.
2. Total kredit bermasalah pada tahun 2011-2016 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan di tahun 2017.
3. Total dana pihak ke 3 pada tahun 2011-2017 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, maka peneliti akan membatasi masalah pada PT.Bank SUMUT Medan dengan laporan keuangan tahunan periode 2011-2017 dan variabel yang digunakan yaitu Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

- a. Bagaimana penerapan kebijakan pemberian kredit berdasarkan analisis *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?
- b. Bagaimana rasio *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?
- c. Bagaimana rasio *Loan to Deposit Ratio* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian diatas, adapun tujuan dari diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan sangat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Analisis Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran tentang kinerja keuangan yang berkaitan dengan Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* (LDR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain itu dapat

memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan kredit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga. Suatu pemberian kredit terjadi apabila didalamnya terkandung kepercayaan orang lain atau badan yang memberikan, kepada orang lain atau badan yang telah diberikan kredit harus memenuhi kewajiban pada waktunya. Orang atau badan yang memberikan kredit disebut kreditur, sedangkan orang atau badan yang menerima kredit disebut debitur.

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 Tahun 1998 “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

“Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati” (Hasibuan, 2009, hal.87).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 198):

“Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak yaitu (kreditor/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain yaitu (debitur atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

“Kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu” (Kasmir, 2014, hal. 81).

Dalam pemberian kredit, selain dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada peminjam atau debitur dalam bentuk biaya administrasi, biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank dengan prinsip syariah berupa bagi hasil atau penyertaan modal.

“Kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian atau dalam (jangka waktu tertentu)” (Abdullah & Tantri, 2013, hal. 162).

“Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana” (Ismail, 2016, hal. 92).

b. Unsur-unsur Kredit

Dilihat dari pengertian kredit yaitu suatu bank memberikan kredit kepada debitur didasarkan atas kepercayaan, dan adanya kesepakatan antara debitur dengan pihak bank. Dalam pemberian kredit mengandung unsur-unsur.

Menurut (Ismail, 2016, hal. 94) unsur-unsur kredit adalah terdiri dari:

- 1) Kreditor
- 2) Debitur
- 3) Kepercayaan
- 4) Perjanjian
- 5) Risiko
- 6) Jangka waktu
- 7) Balas jasa

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kreditor

Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak lain (orang atau badan usaha) yang mendapat pinjaman.

2) Debitur

Debitur adalah pihak peminjam atau pihak yang membutuhkan dana.

3) Kepercayaan

Bank memberikan kredit kepada pihak lain itu artinya memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam tersebut akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Perjanjian

Perjanjian adalah kesepakatan yang dilakukan antara debitur dengan pihak peminjam.

5) Risiko

Risiko adalah segala kemungkinan kerugian yang timbul atas penyaluran kredit bank.

6) Jangka waktu

Jangka waktu adalah lamanya waktu yang diperlukan debitur untuk membayar pinjamannya.

7) Balas jasa

Balas jasa tersebut berupa imbalan atas dana yang dipinjam, imbalan tersebut berupa bunga dalam bank konvensional dan dalam bank syariah ada beberapa jenis imbalan, tergantung pada akadnya.

Selanjutnya menurut (Fahmi, 2014, hal. 95) “Secara umum ada 6 (enam)

unsur-unsur kredit yaitu:

- 1) Kepercayaan
- 2) Waktu
- 3) Risiko
- 4) Prestasi
- 5) Adanya kreditur
- 6) Adanya debitur

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Kepercayaan adalah hal paling utama dari unsur kredit, karena tanpa adanya kepercayaan antara kreditur dengan debitur akan sulit sinergi kerja yang baik. Karena debitur dengan kreditur merupakan mitra bisnis dalam konsep.

2) Waktu

Waktu diperhitungkan oleh analisis kredit, karena bagi pihak kreditur menyerahkan uang kepada debitur juga harus diperhitungkan waktu

pembayaran kembali yang akan dilakukan oleh debitur itu sendiri. Analisis waktu yaitu hitungan nilai waktu dari uang.

3) Risiko

Risiko menyangkut seperti *degree of risk* yang dikaji yaitu keadaan yang terburuk, seperti pada saat kredit tidak dapat kembali atau kredit macet.

4) Prestasi

Prestasi yang dimiliki kreditur untuk diberikan kepada debitur. Bentuk atau objek dari kredit tersebut tidak selalu berbentuk uang tetapi boleh juga dalam bentuk barang maupun jasa.

5) Adanya kreditur

Kreditur adalah pihak yang memiliki uang, barang maupun jasa untuk dipinjamkan kepada pihak lain, untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk bunga (*interest*).

6) Adanya debitur

Debitur adalah pihak yang memerlukan uang, barang, maupun jasa dengan komitmen akan mengembalikan tepat sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian suatu kredit terdapat unsur-unsur yaitu adanya kepercayaan, waktu, risiko, prestasi, adanya kreditur dan adanya debitur.

c. Manfaat Kredit dan Fungsi Kredit

Berdasarkan pengertian bank menurut Undang-Undang, salah satu fungsi bank adalah memberikan atau menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menurut (Ismail, 2016, hal. 97) manfaat kredit dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Kredit bagi bank
- 2) Manfaat kredit bagi debitur
- 3) Manfaat kredit bagi pemerintah
- 4) Manfaat kredit bagi masyarakat luas

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat kredit bagi bank
 - a) Kredit yang diberikan akan mendapat balas jasa.
 - b) Pendapatan bunga bank akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank.
 - c) Pemberian kredit secara tidak langsung akan memasarkan produk lain juga seperti produk dana dan jasa.
 - d) Kegiatan pemberian kredit dapat mendorong pegawai lebih memahami secara perinci aktivitas usaha debitur di berbagai sektor usaha.
- 2) Manfaat kredit bagi Debitur
 - a) Meningkatkan usaha nasabah.
 - b) Biaya kredit bank yaitu berupa provisi dan administrasi pada dasarnya murah.
 - c) Beragamnya jenis kredit yang ditawarkan bank sehingga debitur dapat memilih kredit sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 - d) Debitur dapat menikmati fasilitas yang diberikan bank.
 - e) Jangka waktu kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga debitur dapat menyisihkan keuntungannya dengan tepat.
- 3) Manfaat kredit bagi pemerintah
 - a) Kredit dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
 - b) Kredit bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.

- c) Kredit dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - d) Dan secara tidak langsung kredit bank dapat meningkatkan pendapatan Negara, dalam bentuk pajak.
- 4) Manfaat kredit bagi masyarakat luas
- a) Mengurangi tingkat pengangguran.
 - b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, seperti akuntan, notaries, *appraisal independen*, dan asuransi.
 - c) Pendapatan bunga yang lebih dari penyimpanan apabila bank dapat meningkatkan keuntungannya.
 - d) Rasa aman atas pelayanan jasa perbankan.

Menurut (Depati, 2017, hal. 23) macam-macam fungsi kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya guna uang
- 2) Meningkatkan gairah dalam dunia usaha
- 3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 4) Merupakan salah satu alat stabilitas perekonomian
- 5) Meningkatkan hubungan internasional
- 6) Meningkatkan pemerataan pendapatan
- 7) Meningkatkan daya guna dan juga peredaran barang
- 8) Memperbesar modal dari perusahaan
- 9) Merupakan motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian
- 10) Dapat meningkatkan IPC (*income per capita*) masyarakat
- 11) Mengubah cara berpikir masyarakat untuk bertindak ekonomis

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian kredit dari suatu bank kepada debitur didalamnya memiliki manfaat, yaitu manfaat bagi bank dan manfaat bagi pihak debitur selain itu adanya kredit juga bermanfaat bagi pemerintah. Dimana kredit juga berfungsi dalam meningkatkan daya guna uang.

d. Jenis-jenis Kredit

Menurut (Kasmir, 2014, hal. 85) Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari Segi kegunaan
- 2) Dilihat dari segi Tujuan Kredit
- 3) Dilihat dari Segi Jangka Waktu
- 4) Dilihat dari Segi Jaminan
- 5) Dilihat dari Segi Sektor Usaha

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Dilihat dari Segi Kegunaan

Jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu:

a) Kredit investasi

Kredit yang biasa digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b) Kredit modal kerja

Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dilihat dari segi Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi.

Jenis kredit dilihat dari segi tujuan yaitu:

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau investasi.

Kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang atau jasa.

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.

Pada kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena digunakan oleh seseorang atau badan usaha.

c) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan dengan pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen.

3) Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya, jenis kredit ini yaitu:

a) Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang dimiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, diberikan untuk modal kerja.

c) Kredit jangka panjang

Kredit yang jangka pengembaliannya paling lama, yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasa digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari Segi Jaminan

Pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan, yaitu:

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu, yang dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

b) Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5) Dilihat dari Segi Sektor Usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pemberian kredit pun berbeda pula, jenis kredit dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

- a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b) Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- c) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar.
- d) Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.
- e) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f) Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter, atau pengacara.
- g) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor usaha lainnya.

Selanjutnya menurut (Ismail, 2016, hal. 99) kredit dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit dilihat dari tujuan penggunaan
- 2) Kredit dilihat dari jangka waktunya
- 3) Kredit dilihat dari cara penarikannya
- 4) Kredit dilihat dari sektor usaha
- 5) Kredit dilihat dari segi jaminan
- 6) Kredit dilihat dari jumlahnya

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Kredit dilihat dari tujuan penggunaan
 - a) Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal (aktiva tetap) yang memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun.
 - b) Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha, biasanya diberikan dalam jangka pendek.
 - c) Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan pribadi dari nasabah.
- 2) Kredit dilihat dari jangka waktunya
 - a) Kredit jangka pendek merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun.
 - b) Kredit jangka menengah merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun.
 - c) Kredit jangka panjang merupakan kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
- 3) Kredit dilihat dari cara penarikannya

- a) Kredit sekaligus adalah kredit yang dicairkan sekaligus sesuai plafon kredit yang disetujui, baik secara tunai maupun nontunai.
 - b) Kredit bertahap yaitu kredit yang waktu pencairannya tidak sekaligus, namun dilakukan secara bertahap 2,3,4, kali pencairan dalam masa kredit.
 - c) Kredit rekening koran merupakan kredit yang dimana penyediaan dananya dilakukan melalui pemindahbukuan. Kredit tersebut dipindah kedalam rekening giro nasabah, penarikannya dilakukan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan.
- 4) Kredit dilihat dari sektor usaha
- a) Sektor industri diantaranya yaitu industri elektronik, industri pertambangan, industri kimia, industri tekstil.
 - b) Sektor perdagangan, kredit ini bertujuan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan.
 - c) Sektor pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan
 - d) Sektor jasa diantaranya yaitu jasa pendidikan, jasa rumah sakit, jasa angkutan, jasa lainnya.
 - e) Sektor perumahan dalam bentuk kredit konstruksi, yaitu kredit untuk pembangunan perumahan.
- 5) Kredit dilihat dari segi jaminan
- a) Kredit dengan jaminan (*secured loan*) dapat digolongkan menjadi jaminan perorangan, jaminan benda berwujud, jaminan benda tidak berwujud.

- b) Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*) kredit tersebut diberikan atas dasar kepercayaan bank kepada nasabah atau debitur.
- 6) Kredit dilihat dari jumlahnya
- a) Kredit UMKM merupakan kredit yang diberikan bank kepada pengusaha dengan usaha yang masih sangat kecil.
 - b) Kredit UMK merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan besar antar Rp 50.000.000,- sampai Rp 350.000.000,-
 - c) Kredit korporasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dalam jumlah yang cukup besar dan ditujukan kepada debitur besar.

Dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan oleh bank beragam jenisnya yaitu pihak bank memberikan kredit sesuai dengan kebutuhan dan keperluan akan kredit tersebut.

e. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit dibutuhkan suatu analisis terhadap suatu debitur untuk menentukan suatu keputusan dalam pemberian kredit. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip kredit. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan adalah berupa analisis 5C dan 7P.

Menurut (Abdullah & Tantri, 2013, hal. 172) prinsip-prinsip pemberian kredit adalah dengan Analisis 5C.

- 1) *Character*
- 2) *Capacity*
- 3) *Capital*
- 4) *Collateral*
- 5) *Condition*

Adapun penjelasan dari analisis 5C tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Character*

Merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial.

2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur melalui kemampuannya dalam memahami tantang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Selanjutnya menurut (Kasmir, 2014, hal. 103) Penilaian kredit dapat dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan penilaian sebagai berikut :

- 1) *Personality*
- 2) *Party*
- 3) *Purpose*
- 4) *Prospect*
- 5) *Payment*
- 6) *Profitability*
- 7) *Protection*

Adapun penjelasan dari 7P adalah sebagai berikut:

1) *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkan laku sehari-hari maupun masa lalunya. Mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapin masalah.

2) *Party*

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3) *Purpose*

Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4) *Prospect*

Menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6) *Profitability*

Menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba. Diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-

benar aman. Perlindungan yang diberikan berupa jaminan barang, orang atau jaminan asuransi.

Dapat disimpulkan dalam pemberian kredit penting untuk melakukan analisis 5C 7P terlebih dahulu kepada debitur untuk memperoleh keyakinan mengenai apakah usaha nasabah layak dan kemampuan nasabah memenuhi kewajiban kepada bank.

2. *Non Performing Loan*

a. Pengertian *Non Performing Loan* (Kredit Bermasalah)

Di Indonesia di kenal dua golongan kredit bank, yaitu kredit lancar dan kredit bermasalah. Dimana kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet. Kredit macet inilah yang sangat dikhawatirkan oleh setiap bank, karena akan mengganggu kondisi keuangan bank, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank.

“Bukan tidak mungkin kredit yang jumlah cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit tersebut bermasalah” (Kasmir, 2014, hal. 113).

Banyaknya jumlah dari kredit yang diberikan juga harus diimbangi dengan kualitas tersebut. Dimana makin besar kualitas kredit yang diberikan memang layak disalurkan, akan memperkecil risiko kredit bermasalah.

“Kredit bermasalah adalah kredit yang disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah” (Ismail, 2016, hal. 125).

Kredit macet menyebabkan bank mengalami kerugian karena tidak dapat menerima kembali dana yang telah disalurkan, begitu juga dengan kesempatan untuk mendapatkan bunga, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan.

“*Non Performing Loan* adalah istilah lain dari kredit bermasalah. *Non Performing Loan* merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank” (Indonesia Bankir, 2018, hal. 374).

Semangkin banyak angka rasio *Non Performing Loan* pada suatu bank bisa dipastikan ada yang salah pada fungsi kinerja bank tersebut, sedangkan semangkin kecil angka rasio persentasi *Non Performing Loan* bisa dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik.

“*Non Performing Loan* adalah rasio kredit bermasalah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank” (Hariyani, 2017, hal. 52).

Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah semangkin besar maka keadaan suatu bank dalam kondisi bermasalah semangkin besar pula. Bagi bank semangkin dini menganggap kredit yang diberikan menjadi bermasalah maka semangkin baik karena akan berdampak semangkin dini pula dalam upaya penyelamatannya agar tidak terlanjur parah sehingga sulit penyelesaiannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah/kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan dalam pengembalian atas pinjaman nasabah yang digolongkan kedalam kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan*

Hampir setiap bank mengalami kredit macet yaitu dimana nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya. Menurut (Kasmir, 2014, hal. 120) kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- 1) Dari pihak perbankan
- 2) Dari pihak nasabah

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi dapat diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dan analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

- 2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut:

- a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Menurut (Wangsawidjaja, 2012, hal. 92) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* adalah :

- 1) Faktor intern bank
- 2) Faktor intern nasabah
- 3) Faktor Ekstern bank dan nasabah

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor intern bank
 - a) Kemampuan dan analisis kredit belum memadai
 - b) Analisis kredit tidak memiliki integritas yang baik
 - c) Para anggota komite kredit tidak mandiri
 - d) Pemutus kredit takluk pada tekanan yang datang dari pihak luar
 - e) Pengawasan bank setelah kredit diberikan belum memadai
 - f) Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan kebutuhan sebenarnya.
 - g) Bank tidak memiliki sistem prosedur pemberian kredit juga penanganan kredit.
 - h) Perencanaan kredit yang belum baik
 - i) Adanya kepentingan pribadi antara pejabat bank dengan usaha yang dimintakan kredit oleh nasabah.
 - j) Informasi yang kurang mengenai watak calon debitur
- 2) Faktor intern nasabah
 - a) Kredit yang disalah gunakan oleh nasabah
 - b) Adanya perpecahan antara pemilik saham.

- c) *Key person* perusahaan sakit atau meninggal tidak dapat digantikan oleh orang lain.
 - d) Tenaga ahli yang menjadi andalan perusahaan meninggalkan perusahaan.
 - e) Terjadinya pemborosan membuat perusahaan tidak efisien.
- 3) Faktor ekstern bank dan nasabah
- a) *Feasibility study* perusahaan yang dibuat oleh konsultan yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemberian kredit, telah dibuat tidak benar.
 - b) Pembuatan laporan keuangan oleh akuntan publik yang tidak benar
 - c) Perubahan kondisi ekonomi/bisnis.
 - d) Terjadi perubahan atas peraturan perundangan-undangan mengenai proyek atau sektor ekonomi.
 - e) Adanya perubahan politik di dalam negeri
 - f) Adanya perubahan di Negara tujuan ekspor dari nasabah
 - g) Perubahan teknologi dari proyek nasabah yang dibiayai
 - h) Munculnya produk pengganti dari perusahaan lain dengan harga lebih murah.
 - i) Adanya musibah pada proyek nasabah karena bencana.
 - j) Kurang kooperatifnya pihak asuransi, lambat dalam memenuhi ganti rugi nasabah yang mengalami musibah.

Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu dari faktor intern bank atau pihak bank, faktor ekstern bank atau dari pihak nasabah, dan dapat pula dipengaruhi dari faktor ekstern bank dan

nasabah berupa hal yang tidak terduga seperti terjadinya perubahan kondisi ekonomi.

c. Teknik Penyelamatan *Non Performing Loan*

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak menimbulkan kerugian.

Menurut (Kasmir, 2014, hal. 120) “Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

- 1) *Rescheduling*
- 2) *Reconditioning*
- 3) *Restructuring*
- 4) Kombinasi
- 5) Penyitaan jaminan

Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Rescheduling*

- a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keinginan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

- b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok
- b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c) Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh, jika bunga pertahun pada sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

- d) Pembebasan bunga

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3) *Restructuring*

Yaitu dengan cara:

- a) Menambah jumlah kredit
- b) Menambah equity yaitu dengan cara menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.

4) Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode sebelumnya, misalnya kombinasi antara Restructuring dengan Reconditioning atau Rescheduling dengan Restructuring.

5) Penyitaan jaminan

Merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

Menurut (Ismail, 2016, hal. 127) upaya dapat dilakukan bank penyelamatan terhadap kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

- 1) *Rescheduling*
- 2) *Reconditioning*
- 3) *Restructuring*
- 4) Kombinasi
- 5) Eksekusi

Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) *Rescheduling*

Upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Beberapa alternatif yang dapat diberikan bank antara lain:

- a) Perpanjang jangka waktu, misalnya jangka waktu kredit dua tahun diperpanjang menjadi lima tahun, sehingga total angsuran perbulanya menjadi lebih rendah.
- b) Jadwal angsuran bulanan di ubah menjadi triwulan, member kesempatan nasabah untuk mengumpulkan dana untuk angsuran.

- c) Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan angsuran lebih lama.

2) *Reconditioning*

Upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah sebagian atau seluruhnya perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.

Beberapa alternatif yang dapat diberikan bank antara lain:

- a) Penurunan suku bunga, misalnya bunga kredit pada perjanjian sebesar 20% diturunkan menjadi 18%.
- b) Pembebasan sebagian atau seluruh bunga yang tertunggak
- c) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga yang tertunggak dijadikan satu dengan pokok pinjaman.
- d) Penundaan pembayaran bunga, pembayaran bunga dilakukan setelah nasabah sudah mampu.

3) *Restructuring*

Upaya yang dilakukan bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Bank dapat memberikan tambahan kredit.
- b) Tambahan dana tersebut berasal dari modal debitur, menambah modal agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar.
- c) Kombinasi antara bank dan nasabah, merupakan cara terbaik, dimana bank menilai bawa debitur serius untuk menyelesaikan kreditnya, dengan cara ikut serta menambah modal.

4) Kombinasi

Upaya penyelesaian kredit bermasalah oleh bank dengan cara kombinasi antara lain:

- a) *Rescheduling* dan *restructuring*, yaitu bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit.
 - b) *Rescheduling* dan *Reconditioning*, yaitu dengan memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga.
 - c) *Restructuring* dan *reconditioning*, upaya penambahan kredit yang diikuti dengan keringanan bunga.
 - d) *Rescheduling*, *Restructuring* dan *Reconditioning*, yaitu bank memperpanjang jangka waktu, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.
- 5) Eksekusi, merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Yaitu penjualan agunan yang dimiliki oleh bank dengan hasil penjualan digunakan untuk melunasi semua kewajiban debitur dan sisa penjualan akan dikembalikan kepada debitur.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa penyelamatan kredit macet yang dapat dilakukan oleh bank yaitu dengan memberikan keringan jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran bagi kreditur yang terkena musibah atau bagi kreditur yang lalai atau sengaja tidak membayar dengan melakukan penyitaan.

d. Standar Pengukuran *Non Performing Loan*

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, risiko kredit yang menjadi salah satu sumber penilaian suatu bank yaitu harus mempunyai *Non performing loan* atau kredit macet dibawah angka 5% dimana angka ini menunjukkan berapa persen

kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan bank ke masyarakat.

Rumus menentukan rasio *Non Performing Loan* adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Menurut (Hariyani, 2010, hal. 52) kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio NPL menunjukkan sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Dengan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan dikalikan dengan seratus persen. Semakin kecil NPL maka semakin baik suatu bank, sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar risiko bank dalam masalah.

3. *Loan to Deposit Ratio*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio disebut juga dengan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Menurut (Kasmir, 2014, hal. 319):

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang

diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas.

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 116):

Loan to Deposit Ratio merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera ‘memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberi indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 484):

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya.

b. Tujuan *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 199) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dan bunga yang harus dibayar oleh debitur

- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat Loan to Deposit Ratio adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan masyarakat.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 150) Ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang

Menurut Darmawi (2011, hal. 61):

“Kalau rasio meningkat ketinggian yang lebih tinggi secara relatif banker kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Loan to Deposit Ratio* yaitu meliputi kejadian yang jarang terjadi sifatnya jangka pendek, kemudian faktor-faktor musiman, faktor-faktor daur usaha dan kejadian-kejadian jangka panjang.

d. Standart Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio *Loan to Deposit Ratio* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Menurut (Taswan, 2010, hal. 166) Rumus mengukur rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal 319) rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio*, yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

B. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dapat dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan.

Hasil dari rasio ini dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan periode ini apakah mampu atau tidak untuk memenuhi target yang ditentukan.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009, hal. 4).

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank, diantaranya *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* (Lukitasari & Kartika 2014).

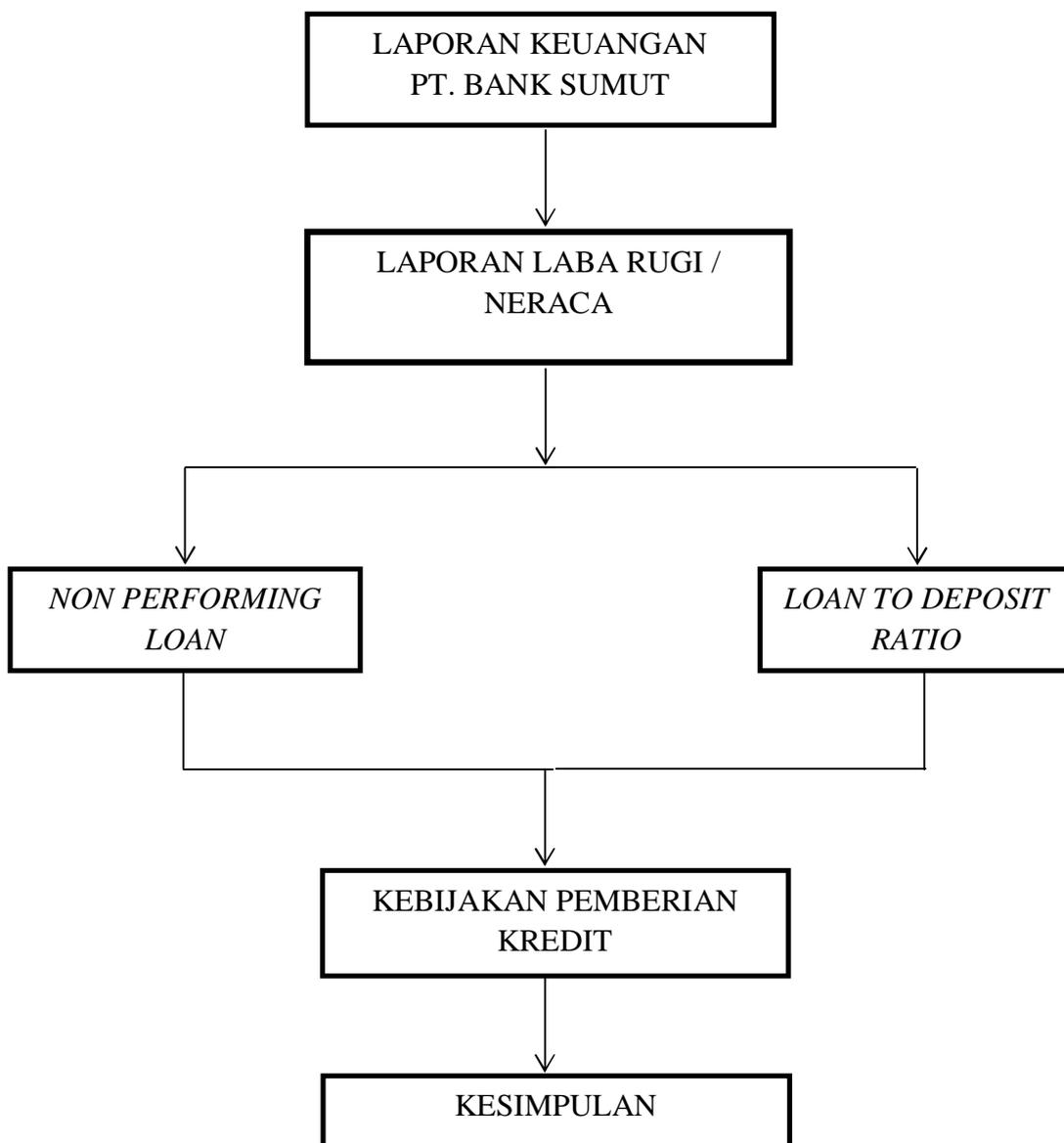
Dilihat pada penelitian terdahulu mengenai Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis yaitu hasil penelitian melalui analisis data yang telah dilakukan sebelumnya diketahui hasil perhitungan dari masing-masing Ratio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang telah digunakan (Fitria & Sari, 2012).

Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia persero Unit Rawa Indah Bontang. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis yaitu Hasil Penelitian melalui analisis data yang telah dilakukan sebelumnya diketahui hasil perhitungan dari masing-masing Ratio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang telah digunakan. Dari beberapa rasio tersebut tampak hasil yang berbeda dari tahun ke tahun (Eriviasari, 2015).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar dana pihak ketiga yang

disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Hal ini menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Edo & Wiagustini, 2014).

Berikut ini adalah gambaran mengenai penyusunan kerangka berfikir tentang analisis kebijakan pemberian kredit berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang diperoleh dari perusahaan untuk menggambarkan suatu fenomena masalah dan menganalisisnya.

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian (Suryabrata, 2015, hal. 76).

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

B. Defenisi Operasional Variabel

“Variabel penelitian adalah penelitian yang memberikan segala informasi yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2016, hal. 38).

1. Kebijakan Pemberian Kredit

“Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati” (Hasibuan, 2009, hal. 87).

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C yaitu Chracter, capacity, capital, collateral, Condition dan 7 P yaitu Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability dan Potection (Abdullah & Tantri, 2014, hal. 172).

2. *Non Performing Loan*

Non Performing loan atau disebut juga kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal. 137) rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Menurut (Rivai, dkk, 2013, hal 319) Rumus mengukur rasio LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam keuangan untuk masyarakat umum yang beralamat jalan Imam Bonjol Nomor 18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Adapun untuk lebih jelasnya rincian jadwal penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III.1
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	NOV 2018				DES 2018				JAN 2019				FEB 2019				MAR 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk mendukung variabel dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka-angka atau bilangan berupa laporan keuangan dan neraca yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian akuntansi dan pajak di PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yaitu dokumen-dokumen yang merupakan laporan-laporan tertulis yang dimiliki perusahaan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan perusahaan melalui teknik pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang dilakukan penelitian pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis

sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian kebijakan pemberian kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.
Menghitung *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.
2. Menganalisis penerapan kebijakan pemberian kredit, penelitian *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.
3. Menarik Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam menganalisis kebijakan pemberian kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu 7 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2017. Data penelitian ini diperoleh dari PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang beralamat Jalan Imam Bonjol No.18 Medan yang bergerak dibidang perbankan.

Berikut ini adalah analisis Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

a. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dialami oleh bank. Jika kredit bermasalah semakin besar maka keadaan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar pula.

DATA IV.1
Non Performing Loan
PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2017

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit yang diberikan	Persentase %	Pertumbuhan %
2011	304.270.868.000	11.885.386.462.988	2,56%	100%
2012	460.516.298.000	15.325.577.722.514	3,00%	0,44%
2013	655.389.595.000	17.109.219.622.826	3,83%	0,83%
2014	993.047.504.000	18.160.940.614.862	5,47%	1,64%
2015	935.541.173.000	18.695.976.056.540	5,00%	-0,47%
2016	918.848.159.000	19.532.096.193.444	4,70%	-0,3%
2017	570.587.618.000	18.465.683.221.240	3,09%	-1,61%
Rata-rata			3,95%	14,36%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan (2018)

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Perhitungan

$$\text{Non Performing Loan 2011 : } \frac{304.270.868.000}{11.885.386.462.988} \times 100\% = 2,56\%$$

$$\text{Non Performing Loan 2012 : } \frac{460.516.298.000}{15.325.577.722.514} \times 100\% = 3,00\%$$

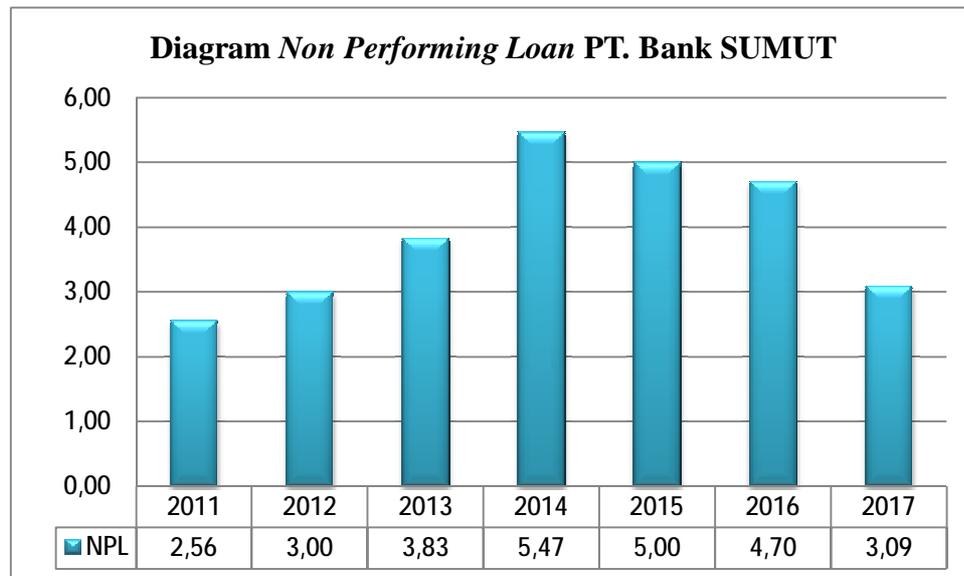
$$\text{Non Performing Loan 2013 : } \frac{655.389.595.000}{17.109.219.622.826} \times 100\% = 3,83\%$$

$$\text{Non Performing Loan 2014 : } \frac{993.047.504.000}{18.160.940.614.862} \times 100\% = 5,47\%$$

$$\text{Non Performing Loan 2015 : } \frac{935.541.173.000}{18.695.976.056.540} \times 100\% = 5,00\%$$

$$\text{Non Performing Loan 2016 : } \frac{918.848.159.000}{19.532.096.193.444} \times 100\% = 4,70 \%$$

$$\text{Non Performing Loan 2017 : } \frac{570.587.618.000}{18.465.683.221.240} \times 100\% = 3,09 \%$$



Gambar IV.1 Diagram Non Performing Loan PT. Bank SUMUT

Pada tahun 2011 terlihat nilai *Non Performing Loan* sebesar 2,56%, hal ini dijelaskan oleh total kredit bermasalah sebesar 304.270.868.000 terhadap total kredit yang diberikan sebesar 11.885.386.462.988, artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalahnya yaitu sebesar 2,56%.

Pada tahun 2012 terlihat nilai *Non Performing Loan* sebesar 3,00%, hal ini dijelaskan oleh total kredit bermasalah 460.516.298.000 terhadap total kredit yang diberikan sebesar 15.325.577.722.514, artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalahnya yaitu sebesar 3,00%.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Non Performing Loan* sebesar 3,83%, hal ini dijelaskan oleh total kredit bermasalah sebesar 655.389.595.000 terhadap total

kredit yang diberikan sebesar 17.109.219.622.826, artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalahnya yaitu sebesar 3,83%.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Non Performing Loan* sebesar 5,47%, hal ini dijelaskan oleh total kredit bermasalah sebesar 993.047.504.000 terhadap total kredit yang diberikan sebesar 18.160.940.614.862, artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalahnya yaitu sebesar 5,47%.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Non Performing Loan* sebesar 5,00%, hal ini dijelaskan oleh total kredit bermasalah sebesar 935.541.173.000 terhadap total kredit yang diberikan sebesar 18.695.976.056.540, artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalahnya yaitu sebesar 5,00%.

Pada tahun 2016 terlihat nilai *Non Performing Loan* sebesar 4,70%, hal ini dijelaskan oleh total kredit bermasalah sebesar 918.848.159.000 terhadap total kredit yang diberikan sebesar 19.532.096.193.444, artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalahnya yaitu sebesar 4,70%.

Pada tahun 2017 terlihat nilai *Non Performing Loan* sebesar 3,09%, hal ini dijelaskan oleh total kredit bermasalah sebesar 570.587.618.000 terhadap total kredit yang diberikan sebesar 18.465.683.221.240, artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalahnya yaitu sebesar 3,09%.

b. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

DATA IV.2
Loan to Deposit Ratio
PT. Bank SUMUT Tahun 2011-2017

Tahun	Total Kredit yang diberikan	Dana Pihak ke-3	Persentase %	Pertumbuhan %
2011	11.885.386.462.988	15.129.513.432.766	78,56%	100%
2012	15.325.577.722.514	15.058.321.372.933	101,77%	23,21%
2013	17.109.219.622.826	15.943.042.979.164	107,31%	5,54%
2014	18.160.940.614.862	18.939.491.100.554	95,89%	-11,42%
2015	18.695.976.056.540	19.453.213.531.421	96,11%	0,25%
2016	19.532.096.193.444	20.803.981.715.200	93,89%	-2,22%
2017	18.465.683.221.240	21.187.317.037.162	87,15%	-6,74%
Rata-rata			94,38%	108,62%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan (2018)

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ke-3}} \times 100\%$$

Perhitungan

$$\text{Loan to Deposit Ratio 2011 : } \frac{11.885.386.462.988}{15.129.513.432.766} \times 100\% = 78,56\%$$

$$\text{Loan to Deposit Ratio 2012 : } \frac{15.325.577.722.514}{15.058.321.372.933} \times 100\% = 101,77\%$$

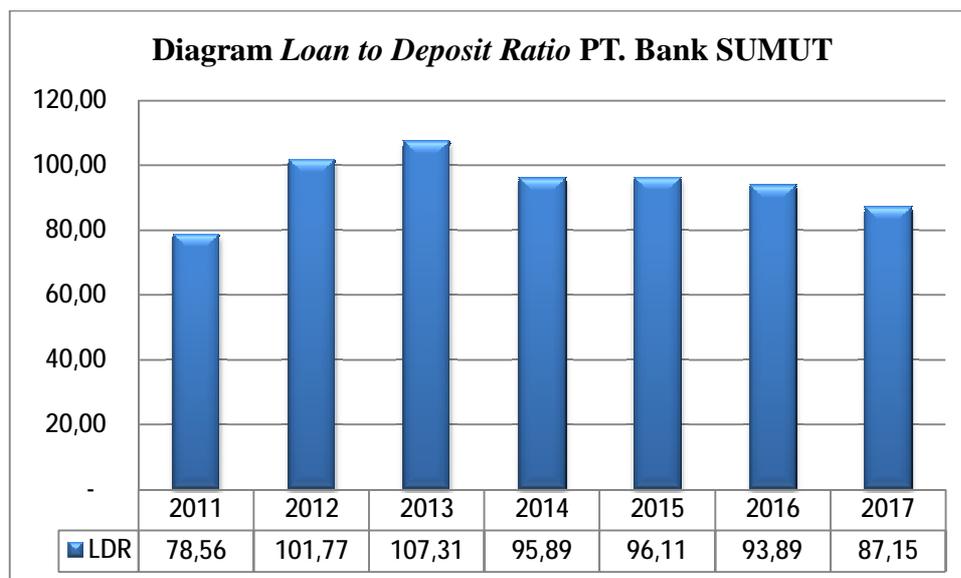
$$\text{Loan to Deposit Ratio 2013 : } \frac{17.109.219.622.826}{15.943.042.979.164} \times 100\% = 107,31\%$$

$$\text{Loan to Deposit Ratio 2014 : } \frac{18.160.940.614.862}{18.939.491.100.554} \times 100\% = 95,89\%$$

$$\text{Loan to Deposit Ratio 2015 : } \frac{18.695.976.056.540}{19.453.213.531.421} \times 100\% = 96,11\%$$

$$\text{Loan to Deposit Ratio 2016} : \frac{19.532.096.193.444}{20.803.981.715.200} \times 100\% = 93,89 \%$$

$$\text{Loan to Deposit Ratio 2017} : \frac{18.465.683.221.240}{21.187.317.037.162} \times 100\% = 87,15 \%$$



Gambar IV.2 Diagram Loan to Deposit Ratio PT. Bank SUMUT

Pada tahun 2011 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 78,56%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 11.885.386.462.988 terhadap dana pihak ketiga sebesar 15.129.513.432.766, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 78,56%.

Pada tahun 2012 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 101,77%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 15.325.577.722.514 terhadap dana pihak ketiga sebesar 15.058.321.372.933, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 101,77%.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 107,31%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 17.109.219.622.826 terhadap dana pihak ketiga sebesar 15.943.042.979.164, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 107,31%.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 95,89%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 18.160.940.614.862 terhadap dana pihak ketiga sebesar 18.939.491.100.554, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 95,89%.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 96,11%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 18.695.976.056.540 terhadap dana pihak ketiga sebesar 19.453.213.531.421, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 96,11%.

Pada tahun 2016 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 93,89%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 19.532.096.193.444 terhadap dana pihak ketiga sebesar 20.803.981.715.200, artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 93,89%.

Pada tahun 2017 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 87,15%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 18.465.683.221.240 terhadap dana pihak ketiga sebesar 21.187.317.037.162, artinya kemampuan bank

dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 87,15%.

B. Pembahasan

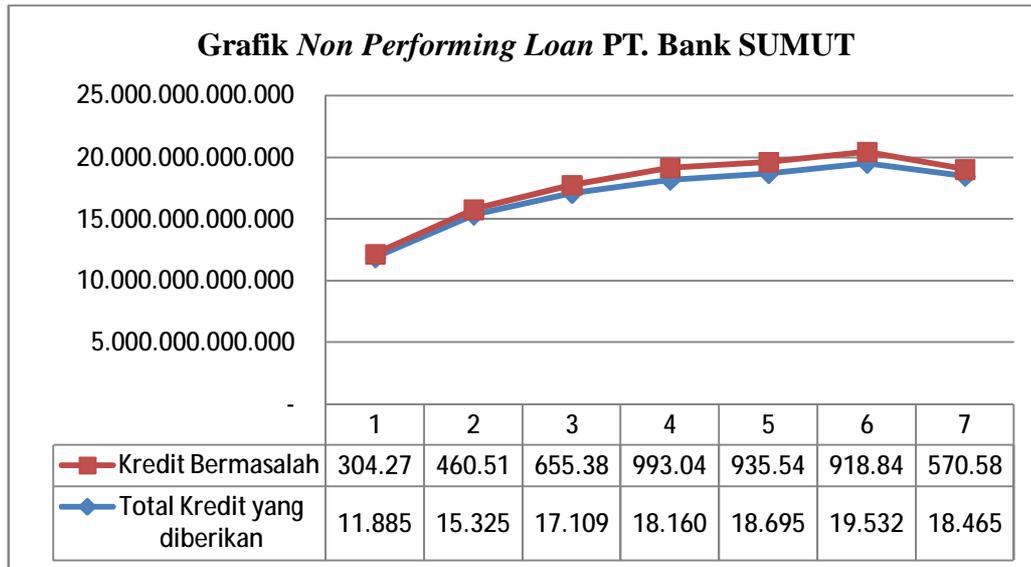
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

1. Kebijakan Pemberian Kredit PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

Berdasarkan Analisis *Non Performing Loan*

Non Performing Loan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 2,56%., kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 3,00%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,83%, pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 5,47%, kenaikan *Non Performing Loan* mencerminkan bahwa manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalahnya kurang efektif dan efisien. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,00%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,70% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,09%. Hal ini menunjukkan Kebijakan Pemberian Kredit yang dilihat melalui analisis *Non Performing Loan* masih dalam keadaan baik karena masih rata-rata nilai *Non Performing Loan* masih sesuai standar bank.

Perubahan nilai *Non Performing Loan* terjadi karena perubahan kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan yang terjadi pada setiap tahunnya, adapun kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan dijelaskan pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.3 Grafik Kredit Bermasalah dan Total Kredit yang diberikan PT. Bank SUMUT

Pada grafik diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Non Performing Loan*.

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kredit bermasalah pada tahun 2011 adalah sebesar 304.270.868.000, pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 460.516.298.000 dengan pertumbuhan sebesar 51,35%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 655.389.595.000 dengan pertumbuhan sebesar 42,32%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 993.047.504.000 dengan pertumbuhan sebesar 51,52%, peningkatan terjadi karena meningkatnya nilai kredit bermasalah pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 935.541.173.000 dengan pertumbuhan sebesar -5,79%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 918.848.159.000 dengan pertumbuhan sebesar -1,78% dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 570.587.618.000 dengan pertumbuhan sebesar -37,90%,

artinya dalam pertumbuhan kredit bermasalah masih berada dalam keadaan kurang baik karena masih mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Pada grafik di atas juga dijelaskan pada total kredit yang diberikan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 total kredit yang diberikan adalah sebesar 11.885.386.462.988, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 15.325.577.722.514 dengan pertumbuhan sebesar 28,94%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 17.109.219.622.826 dengan pertumbuhan sebesar 11,64%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.160.940.614.862 dengan pertumbuhan sebesar 6,15%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 18.695.976.056.540 dengan pertumbuhan sebesar 2,95%, pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 19.532.096.193.444 dengan pertumbuhan sebesar 4,47%, peningkatan terjadi karena meningkatnya total kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Dan pada tahun 2017 total kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar 18.465.683.221.240 dengan pertumbuhan sebesar -5,46%, artinya dalam pertumbuhan total kredit yang diberikan masih dikatakan baik karena cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

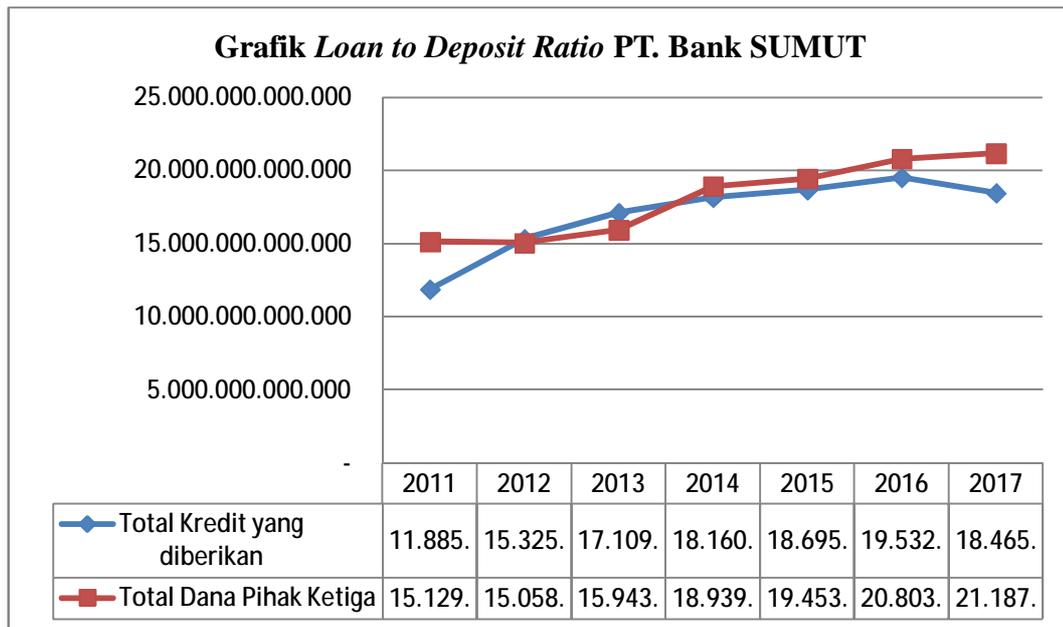
Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Pemberian Kredit PT. Bank SUMUT diukur melalui *Non Performing Loan* yaitu masih dalam keadaan kurang baik karena pada total kredit bermasalah masih mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, namun pada total kredit yang diberikan cukup baik karena cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2. Kebijakan Pemberian Kredit Berdasarkan Analisis *Loan to Deposit Ratio*

PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

Loan to Deposit Ratio pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 78,56%, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 101,77%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 107,31%, kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan total kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 95,89%, penurunan tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai total kredit yang diberikan sedangkan dana pihak ketiga meningkat. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 96,11%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 93,89% dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 87,15%. Hal ini menunjukkan kebijakan pemberian kredit yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* berada dalam kategori kurang baik karena melebihi dari nilai standar Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 78-94%.

Perubahan *Loan to Deposit Ratio* adalah diakibatkan perubahan nilai total kredit yang diberikan dan dana pihak ke-3 yang terjadi pada setiap tahunnya, adapun pertumbuhan total kredit yang diberikan dan dana pihak ke-3 dijelaskan pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.4 Grafik Total Kredit yang diberikan dan Total Dana Pihak Ketiga PT. Bank SUMUT

Pada grafik di atas juga dijelaskan pada total kredit yang diberikan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 total kredit yang diberikan adalah sebesar 11.885.386.462.988, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 15.325.577.722.514 dengan pertumbuhan sebesar 28,94%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 17.109.219.622.826 dengan pertumbuhan sebesar 11,64%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.160.940.614.862 dengan pertumbuhan sebesar 6,15%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 18.695.976.056.540 dengan pertumbuhan sebesar 2,95%, pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 19.532.096.193.444 dengan pertumbuhan sebesar 4,47%, peningkatan terjadi karena meningkatnya total kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Dan pada tahun 2017 total kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar 18.465.683.221.240 dengan pertumbuhan sebesar -5,46%, artinya dalam pertumbuhan total kredit yang

diberikan sudah cukup baik karena cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada grafik di atas juga menjelaskan dana pihak ke-3 pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 total dana pihak ke-3 adalah sebesar 15.129.513.432.766, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 15.058.321.372.933, penurunan terjadi karena berkurangnya dana pihak ke-3 yang dimiliki PT. Bank SUMUT Kantor pusat Medan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 15.943.042.979.164 dengan pertumbuhan sebesar 5,88% kenaikan terjadi karena semakin tinggi dana pihak ke-3 yang dimiliki PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.939.491.100.554 dengan pertumbuhan sebesar 18,79%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 19.453.213.531.421 dengan pertumbuhan sebesar 2,71%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 20.803.981.715.200 dengan pertumbuhan sebesar 6,94% dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 21.187.317.037.162 dengan pertumbuhan sebesar 1,84%. Artinya dalam pertumbuhan dana pihak ke-3 dalam kondisi baik karena mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerapan kebijakan pemberian kredit yang di analisis melalui rasio *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* yaitu masih dalam keadaan baik karena sesuai standar bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desiana Eriviasari (2015) yang menyatakan bahwa Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* yaitu dalam keadaan baik karena sesuai standar bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari peneliti mengenai analisis Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam *Non Performing Loan* Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang diukur melalui *Non Performing Loan* dikatakan sudah efektif karena dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Non Performing Loan* PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2011-2017 sebesar 3,95%.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kebijakan Pemberian Kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* dikatakan kurang efektif karena dapat diketahui bahwa nilai rata-rata PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2011-2017 sebesar 94,38%.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka kesimpulan secara keseluruhan adalah Kebijakan Pemberian Kredit PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dinilai dari *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* yaitu dalam

keadaan baik. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tetap harus memperhatikan penerapan Kebijakan Pemberian Kredit yang di terapkan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan agar tetap berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Perusahaan tetap harus memperhatikan *Non Performing Loan* agar *Non Performing Loan* tetap dalam kondisi yang efektif di tahun berikutnya. Serta kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk mengurangi peningkatan total kredit bermasalah setiap tahunnya.
3. Perusahaan lebih harus memperhatikan *Loan to Deposit Ratio* agar *Loan to Deposit Ratio* tetap dalam kondisi yang efektif di tahun berikutnya. Serta perusahaan dapat meningkatkan lagi kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan* (1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 2(3), 139-152.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Depati, H. (2017). *Analisa Kredit*. Yogyakarta: asdaMEDIA.
- Diyanti, P. (2011). Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu. *Journal Administrasi Negara*, 3(3), 76-93.
- Edo, D. S., & Wiagustini, N. L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 650-673.
- Erisisari, D. (2015). Analisis Tingkat Resiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang. *eJournal Administrasi Bisnis*, 3(3), 782-794.
- Fahmi, I. (2014). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, N., & Sari, R. L. (2012, Desember). Analisis Kebijakan Pemberiaan Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Rantau, Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(2), 88-100.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(01), 63-84.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, M. S. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Indonesia, I. B. (2016). *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan* (1). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan* . Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan* (9). Jakarta: Rajawali Pers .
- _____ (2014). *Manajemen Perbankan* (12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Menejemen Perbankan Edisi kedua*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Lapilowa, N., & Kuswandi, D. S. (2010). *Akuntansi Perbankan Jilid 5* . Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia*, 3(2), 166-176 .
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management* (1-2 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Siamat, D. (2010). *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian* (Cetakan ke-26). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

